

Implementasi Tari Seka dalam Kehidupan Masyarakat Babar Sebagai Perwujudan Nilai Persatuan

Yosina Pelata¹ Jumiati Tuharea² Lisye Salamor³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: yosinapelata@gmail.com¹

Abstrak

Bangsa Indonesia adalah suatu negara yang dikenal dengan nama nusantara, yang memiliki kurang lebih dari 17.508 (besar dan kecil) dan pulau 6.044 pulau yang memiliki nama tentunya, terdiri jenis tarian yang jumlahnya berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus, mulai dari yang sederhana dan yang sampai sekarang terdapat di daerah-daerah pedalaman maupun pesisir serta pulau-pulau kecil yang jauh dari pusat lalu lintas kultural, sampai kepada yang sangat indah dan kompleks. Dilihat dari aspek geografis, maka Negara Kesatuan Republik Indonesia, (NKRI) memberikan gambaran yang jelas bahwa Negara Indonesia merupakan Negara yang multicultural yang sangat perlu untuk dipelihara, dikembangkan dan dilestarikan. Manusia pada dasarnya adalah makhluk berbudaya, dan karena itu manusia tidak dapat hidup terlepas dari budaya yang dianutnya. Suatu budaya memiliki nilai, nilai-nilai budaya ini dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi memberikan arahan bagi tindakan manusia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa. Salah satu tarian tradisional di Maluku khusus lagi di Maluku Barat Daya, Kecamatan Babar Barat di Pulau-Pulau Babar masih terpelihara dengan baik dan selalu dilakukan dengan masyarakat se-Pulau Babar adalah Tari Seka. Masyarakat Kepulauan Babar yang terdiri dari 25 (dua puluh lima) desa dan 3 (tiga) dusun, memiliki Tari Seka yang sudah di kenal sejak dahulu kala hingga sekarang. Tari Seka yang sudah dikenal sejak dahulu kala hingga sekarang, Tiap desa/negeri memiliki tari seka dengan latar belakang sejarah didasarkan pada konteks kehidupan masyarakat yang selalu bersetuhan dengan alam lingkungannya, karena manusia mempunyai bakat yang telah terkandung dalam gen-nya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan hasrat nafsu serta emosi dalam kepribadian individualnya tetepi wujud dan pengaktifan dari berbagai macam isi kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimuli yang berada dalam sekitaran alam dan lingkungan social maupun budaya.

Kata Kunci: Tari Seka, Masyarakat, Nilai Persatuan

Abstract

The Indonesian nation is a country known as the archipelago, which has approximately 17,508 (large and small) and 6,044 islands which have names of course, consisting of dance types that number in the tens and even hundreds, ranging from simple and which until now are found in inland and coastal areas and small islands far from the center of cultural traffic, to the very beautiful and complex. Judging from the geographical aspect, the Unitary State of the Republic of Indonesia, (NKRI) provides a clear picture that the State of Indonesia is a multicultural country that really needs to be maintained, developed and preserved. Humans are basically cultured creatures, and therefore humans cannot live apart from the culture they adhere to. A culture has values, these cultural values are in everyday life and serve to provide direction for human action. From the research results show that. One of the traditional dances in Maluku, especially in Southwest Maluku, West Babar District on Babar Islands, is still well preserved and is always performed with the people of Babar Island, namely the Seka Dance. The Babar Archipelago community, which consists of 25 (twenty five) villages and 3 (three) hamlets, has the Seka Dance which has been known since ancient times until now. Seka dance, which has been known since ancient times until now, every village / country has a seka dance with a historical background based on the context of people's lives who are always in contact with their natural environment, because humans have talents that have been contained in their genes to develop various kinds of feelings. passions and emotions in the individual personality, but the form and activation of the various contents of his personality is strongly influenced by various kinds of stimuli that are in the natural environment and the social and cultural environment

Keywords: Seka Dance, Society, Unity Value



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah suatu negara yang dikenal dengan nama nusantara, yang memiliki kurang lebih dari 17.508 (besar dan kecil) dan pulau 6.044 pulau yang memiliki nama tentunya, terdiri jenis tarian yang jumlahnya berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus, mulai dari yang sederhana dan yang sampai sekarang terdapat di daerah-daerah pedalaman maupun pesisir serta pulau-pulau kecil yang jauh dari pusat lalu lintas kurturil, sampai kepada yang sangat indah dan kompleks.

Dilihat dari aspek geografis, maka Negara Kesatuan Republik Indonesia, (NKRI) memberikan gambaran yang jelas bahwa Negara Indonesia merupakan Negara yang multicultural yang sangat perlu untuk dipelihara, dikembangkan dan dilestarikan. Manusia pada dasarnya adalah makhluk berbudaya, dan karena itu manusia tidak dapat hidup terlepas dari budaya yang dianutnya. Suatu budaya memiliki nilai, nilai-nilai budaya ini dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi memberikan arahan bagi tindakan manusia. Kebudayaan mesti dilihat sebagai kekayaan yang tidak boleh ditunggang balikan. Kebudayaan yang dihasilkan secara sadar oleh manusia tidak bertujuan untuk menghadirkan akses-akses destruktif atau merusak, tetapi dari suatu budaya orang mengharapkan kemanusiaan yang sejati.

Pada prinsipnya, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dilaksanakan melalui proses belajar secara keseluruhan dari hasil budi dan karya untuk mengatakan hakikat dan martabat manusia baik jasmani maupun rohani, (Koenjaraningrat 1984;181). Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan tidak statis tetapi selalu dinamis, selalu berkembang sesuai perkembangan dan perubahan lingkungan hidupnya. Kebudayaan memiliki 3 wujud: Wujud ideal berupa nilai dan norma-norma; Wujud berupa pola perilaku seperti organisasi social; dan Wujud berupa hasil kelakuan manusia seperti hasil karya manusia (koenjaraningrat 2002;187-188).

Berdasarkan hal tersebut, maka Seni tari (tarian) adalah wujud ketiga dari kebudayaan yaitu hasil ciptaan manusia, untuk memenuhi kebutuhan psikisnya setelah kebutuhan fisiknya terpenuhi. "Tiap suku bangsa dengan adatistiadat yang berbeda-beda perlu untuk dipelihara, dikembangkan dan dilestarikan secara baik dan benar dalam rangka memperkuat dan memperkokoh kebudayaan Nasional, memberikan gambaran terhadap perbedaan-perbedaan yang khusus dan khas pada suatu masyarakat yang didalamnya terdapat bahasa, tatacara pergaulan diantara anggota masyarakat. Sebab, tiap-tiap masyarakat mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri dengan corak sifatnya, biarpun masyarakat tertentu ada kesamaan pola, cara-cara pikir sendiri-sendiri, sehingga hukum masing-masing masyarakat sangatlah berlainan. (Bushar Muhammad. " (1978;49).

Berkenan dengan adanya perbedaan-perbedaan kebudayaan sebagaimana dikemukakan di atas, maka daerah Maluku sebagai bagian dari wilayah Indonesia juga memiliki kurang lebih 1000 pulau (disebut Provinsi Seribu Pulau) dan sebagai Provinsi Kepulauan tentunya memiliki jenis tarian dan banyak tersebut di berbagai daerah kabupaten dan kota sesuai etnik /suku bangsa, yang oleh M.Junus Melalatoa terdapat 21 suku bangsa di Maluku. Suku aru dengan tari panah, suku memale dengan tari Maku-Maku, dan lainnya.

Unsur kesenian merupakan ciri khas budaya bangsa dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri baik bagi individu maupun masyarakat pendukungnya. Fungsi tarian itu tersendiri antara lain untuk kepentingan kepercayaan, bagi hiburan dan untuk keperluan adat yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Perkembangan dan pertumbuhan suatu tarian tradisional sangat tergantung dari masyarakat pendukungnya. Salah satu tarian tradisional di

Malaku khusus lagi di Maluku Barat Daya, Kecamatan Babar Barat di Pulau-Pulau Babar masih terpelihara dengan baik dan selalu dilakukan dengan masyarakat se-Pulau Babar adalah Tari Seka.

Masyarakat Kepulauan Babar yang terdiri dari 25 (dua puluh lima) desa dan 3 (tiga) dusun, memiliki Tari Seka yang sudah di kenal sejak dahulu kala hingga sekarang. Tari Seka yang sudah dikenal sejak dahulu kala hingga sekarang, Tiap desa/negeri memiliki tari seka dengan latar belakang sejarah didasarkan pada konteks kehidupan masyarakat yang selalu bersetuhan dengan alam lingkungannya, karena manusia mempunyai bakat yang telah terkandung dalam gen-nya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan hasrat nafsu serta emosi dalam kepribadian individualnya tetapi wujud dan pengaktifan dari berbagai macam isi kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimuli yang berada dalam sekitaran alam dan lingkungan social maupun budayanya.

Aktifitas ini ternyata menjadi inspirasi lahirnya Tari Seka, baik, Seka Biasa (nyekMamaini) maupun, Seka Besar (nyeklawna). Untuk dapat memahami suatu Tari perlu mengetahui latar belakang atau sejarah tari itu sendiri. Tari Seka di Pulau Babar memiliki latar belakang sejarah yang bersumber dari pola interaksi dengan alam lingkungan termasuk profesi yang digeluti. Banyak dari Seka yang ditarikan dewasa ini hampir sebagian besar tidak mengetahui lagi sejarah Tari yang dimiliki. Akibat kuatnya perkembangan tari Seka sebagai sub sistem kemasyarakatan yakni kebudayaan itu sendiri, maka hal itu tidak semata mata merupakan sistem nilai yang menjadi panutan belaka bagi masyarakat akan tetapi telah melembaga dan mengambil bagian dari sistem budaya. Berpijak dari uraian diatas, maka baik upacara perkawinan maupun penyambutan tamu adat didasarkan pada tatanan nilai pergaulan dalam persatuan keluarga pada kehidupan masyarakat Babar. Hal ini disebabkan tari seka, terdiri dari: (1) tari seka Itawokatarlei, (2) tari seka biasa, (3) tari seka besar.

Kenyataan saat ini tari seka sebagai suatu nilai budaya lokal dan identitas masyarakat sudah mulai mengalami pergeseran disebabkan karena adanya arus globalisasi sehingga dapat mempengaruhi pola pikir, pola sikap, dan pola tindak masyarakat, khususnya generasi muda. Saat ini generasi muda lebih tertarik pada tata nilai budaya luar misalnya tari-tarian moderen seperti disco, triping dan sebagainya, sehingga tari seka sudah saatnya perlu untuk dilestarikan dan dipelihara secara baik agar tidak mudah atau dikuatirkan tarian ini akan punah karena ditinggalkan oleh penduduknya dan hal ini berdampak pada pelestarian dan pewarisannya. Untuk itu penulis cenderung dengan mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah tersebut sekaligus sebagai objek penelitian dalam rangka penulis ilmiah ini dengan judul: "Implementasi Tari Seka Dalam Kehidupan Masyarakat Babar Sebagai Perwujudan Nilai Persatuan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2009:15). subjek dalam penelitian ini adalah: 3 orang tokoh adat, 3 orang tokoh masyarakat penari, tokoh pemuda 2 orang, dan kepala desa sebagai informan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni: observasi, (Ririmase Marlon 2012:66) wawancara, (Moleong, Lexi J, 1991:135) serta teknik analisis datanya terdiri dari, reduksi data, (Sugiyono 2015:249) penyajian data, (Sugiyono 2015:249) verifikasi data atau penarikan kesimpulan. (Sugiyono (2015:252)

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Tari Seka Di Pulau Babar

Tari seka merupakan tarian yang secara umum berasal dari masyarakat Pulau-pulau Babar. Ada beberapa macam/jenis seka yang terdapat di pulau Babar yaitu, Seka kecil yang

biasa disebut dengan Biasa (Nyek Mamaini) dan Seka besar yang sering disebut dengan (NyekLawna). Tari seka merupakan satu-satunya kesenian tradisional yang dimiliki bukan saja masyarakat di Pulau Babar, tetapi diseluruh daerah Kabupaten Maluku Barat Daya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Fredy Reiwuty selaku kepala desa mengatakan bahwa Tarian Seka ini dilakukan pada saat upacara adat maupun hajatan Negeri dilakukan sehingga masyarakat sangat berpartisipasi baik itu tarian Seka maupun upacara adat.

Dari hasil penelitian diatas dapat dianalisa bahwa tari seka dilakukan ketika masyarakat melaksanakan upacara adat seperti perkawinan adat penjemputan tamu, dan juga upacara adat yang lain. Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Proses pelaksanaan tari Seka di pulau Babar Proses tarian Seka dilaksanakan oleh masyarakat Desa Manuwui ketika pada upacara adat dilakukan. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat menjunjung tinggi adat sehingga dalam tari Seka perlengkapan yang perlu disiapkan adalah para penari, penyanyi, tanduk kerbau, mas bulan, pakaian, daun kelapa, tifa dan lain lain pada acara ini seluruh masyarakat ikut berpartisipasi baik itu sebagai penari, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan para pimpinan Desa.

Dengan demikian membicarakan tradisi berarti membicarakan tentang budaya, dan masyarakat bangsa dalam kurun waktu. Waktu berarti perjalanan proses dialektik budaya masyarakat bangsa. Sedangkan budaya menghasilkan nilai dan norma-norma. Tari adalah budaya masyarakat bangsa yang harus pula dipelihara dan dikembangkan.

Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Tari Seka Dalam Budaya Masyarakat Babar Sebagai Wujud Nilai Persatuan

Dalam tatanan adat istiadat masyarakat Pulau Babar, generasi muda sangat memainkan perannya diberbagai segi kehidupan sehingga presepsi generasi tua atau yang lebih dikenal sebagai kelompok masyarakat yang dianggap mempunyai kemampuan mewariskan dan mengembangkan Tari NyekLawna. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andrias Warikry, selaku tokoh pemuda dan bapak Yesaya Soplely, selaku tokoh adat mengatakan bahwa Tari Seka sangat penting bagi masyarakat Desa Manuwui sehingga masyarakat sangat menuunjung tinggi tari ini. Bagi masyarakat setempat tari Seka bagian dari kehidupan yang menggambarkan ciri khas masyarakat adat. Dari hasil penelitian diatas dapat dianalisa bahwa pandangan masyarakat terhadap tari seka itu sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Manuwui karena tari ini menggambarkan perjanjian yang sudah ditanamkan oleh leluhur.

Berdasarkan data hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap tari Seka Kerbau itu merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan masyarakat Desa Manuwui dan harus dilindungi, dijaga, dilestarikan, serta diwarikan kegenari selanjutnya. Tidak ada faktor penghambat karena tari Seka Kerbau merupakan budaya yang dijaga ketat oleh masyarakat Desa Manuwui dalam tari seka terdapat nilai yang terkandung dalam bagi masyarakat Desa Manuwui yakni nilai kekeluargaan, nilai perjuangan, perjanjian, cinta dan saling menghormati antar sesama, menjunjung tinggi adat serta mencintai sejarah jika tari Seka tidak dilakukan maka masyarakat merasa bersalah dan berdosa karena telah melanggar janji dan sumpah dari para leluhur.

Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Mempertahankan Dan Melestarikan Tari Seka Sebagai Wujud Nilai Persatuan

Keberadaan tari tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Hal ini juga mengandung makna bahwa tarian ini kalau di perankan dengan betul-betul nilai kesaktianya akan muncul, karena itu tarian ini hanya dapat diperankan untuk melepaskan para prajurit kampung yang turun kemedan perang dan menyambut para prajurit yang pulang dari medan perang. Sehingga perlu dilestarikan secara turun-temurun agar tetap terjaga keasliannya dengan jalan

mengembangkan tarian tersebut. Realitas kebudayaan menunjukkan disetiap proses pewarisan dan pelestarian suatu kebudayaan, maka yang menjadi fokusnya adalah generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Soleman Helwend, dan bapak Yesaya Soplely, selaku tokoh adat dan bapak Andrias Warikry, selaku tokoh pemuda yang mengatakan bahwa Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tari Seka yakni nilai kekeluargaan, nilai perjuangan, perjanjian, cinta dan saling menghormati antar sesama dan nilai ini berlaku secara turun temurun masih dipegang teguh oleh masyarakat masyarakat setempat sampai sekarang.

Dari hasil penelitian diatas dapat dianalisa bahwa banyak nilai-nilai luhur yang dipegang oleh masyarakat seperti nilai kekeluargaan, nilai perjuangan, perjanjian, cinta dan saling menghormati antar sesama, menjunjung tinggi adat. Berdasarkan data hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai luhur yang dipegang oleh masyarakat sampai sekarang adalah nilai kekeluargaan, nilai perjuangan, perjanjian, cinta dan saling menghormati antar sesama, menjunjung tinggi adat serta mencintai sejarah. Melestarikan dan mengembangkan berarti memelihara untuk waktu yang sangat lama. Jadi upaya pelestarian warisan budaya lokal berarti upaya memelihara warisan budaya Tradisional untuk waktu yang sangat lama. Karena upaya pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang sangat lama maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan tari Seka di pulau Babar Proses tarian Seka dilaksanakan oleh masyarakat Desa Manuwui ketika pada upacara adat dilakukan hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat menjunjung tinggi adat sehingga dalam tari Seka perlengkapan yang perlu disiapkan adalah para penari, penyanyi, tanduk kerbau, mas bulan, pakaian, daun kelapa, tifa dan lain lain pada acara ini seluruh masyarakat ikut berpartisipasi baik itu sebagai penari, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan para pimpinan Desa.

Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan tari Seka dalam budaya masyarakat Babar wujud nilai persatuan yakni pandangan masyarakat terhadap tari Seka itu merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan masyarakat Desa Manuwui dan harus dilindungi, dijaga, dilestarikan, serta diwarikan kegenerasi selanjutnya dalam tari Seka terdapat nilai yang terkandung dalam bagi masyarakat Desa Manuwui yakni nilai kekeluargaan, nilai perjuangan, perjanjian, cinta dan saling menghormati antar sesama, menjunjung tinggi adat serta mencintai sejarah jika tari Seka tidak dilakukan maka masyarakat merasa bersalah dan berdosa karena telah melanggar janji dan sumpah dari para leluhur. Untuk tetap mempertahankan tari Seka dari budaya luar yang masuk untuk mempengaruhi budaya tari Seka yakni tetap mempertahankan, Menjaga, memelihara, melestarikan serta mewariskan kepada generasi penerus karena ini merupakan budaya asli masyarakat Manuwui.

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan dan melestarikan tari Seka sebagai wujud nilai Persatuan yaitu budaya yang dijaga ketat oleh masyarakat Desa Manuwui serta nilai luhur yang dipegang dan dikembangkan dalam pelaksanaan tari Seka oleh masyarakat sampai sekarang adalah nilai kekeluargaan, nilai perjuangan, perjanjian, cinta dan saling menghormati antar sesama, menjunjung tinggi adat serta mencintai sejarah, kebersamaan hidup.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing, dosen-dosen prodi PPKn, kedua orang tua dan keluarga, serta teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan saran dan motivasi kepada penulis sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bushar Muhammad. " (1978;49). Kaidah-kaidah hukum adat, Edisike – II. Jakarta: CV Rajawali
Koenjaraningrat 1984;181). Kebudayaan Jawa, Jakarta: Balai Pustaka
koenjaraningrat 2002;187-188). Pengantar Antropologi; Jakarta Rineka Cipta
sugiyono, 2009:15) Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kualitatif, Bandung Alfabeta
Ririmase Marlon 2012:66) Survei Arkeologi, Laporan Penelitian. Pulau Babar
Moleong ,Lexi J, 1991:135) Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung, Rosdakarya
Sugiyono 2015:249) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
Sugiyono (2015:252 Metode Penelitian Kombinasi, (mix methods). Bandung Alfabeta